



KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP WAKTU MENGGUNAKAN MEDIA MOCK-UP PADA MURID DOWN SYNDROME

Nurmiati Syam^{1*}, Dwiyatmi Sulasminah², Usman³

¹²³Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹Email: nurmiatisyam366@gmail.com

Artikel Info

Received: 28 Agustus 2023
Accepted: 30 September 2023
Published: 30 November 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV. Arthamara Media.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa Down Syndrome di SLB YPBB Bunga Biraeng belum mampu memahami konsep waktu. Rumusan masalah penelitiannya adalah bagaimana peningkatan kemampuan pengenalan konsep waktu pada siswa Down Syndrome setelah menggunakan media Mock-Up. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan pemahaman konsep waktu pada siswa Down Syndrome sebelum menggunakan media mock-up. 2) Kemampuan mengenal konsep waktu pada siswa Down Syndrome setelah menggunakan media mock-up. 3) Meningkatkan kemampuan pengenalan konsep waktu pada siswa Down Syndrome melalui penggunaan media mock-up. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep waktu pada siswa kelas VI Down Syndrome di SLB YPBB Bunga Biraeng sebelum menggunakan media maket tidak mengalami peningkatan, setelah menggunakan media maket siswa menjawab pertanyaan tentang mengetahui konsep waktu sebanyak 4 angka dengan benar sehingga siswa masih berada pada kategori sangat tidak berdaya, kemudian setelah menggunakan media maket siswa mampu menjawab soal konsep waktu sebanyak 9 angka dengan benar sehingga siswa berada pada kategori untuk mampu mengenali konsep waktu.

Kata Kunci: *time concept, mock-up, down syndrome*

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kelainan dalam bidang intelektual, fisik, sosial atau emosional, sehingga memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan khusus merupakan jenis layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah umum karena adanya kelainan fisik, emosional, mental dan social, Pendidikan khususnya di berikan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga diperukan layanan khusus yang bertujuan untuk mengembangkan dan membantu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu menjadi individu yang terampil dan mandiri. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak Tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak tunagrahita mengalami empat permasalahan yang merupakan karakteristik utama



anak tunagrahita. Empat permasalahan tersebut adalah Akademik, interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku.

Salah satu permasalahan tersebut merupakan masalah belajar yang berkaitan langsung dalam proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan kemampuan mengingat dan kemampuan untuk memahami, serta kemampuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Mereka juga mengalami kesulitan untuk dapat berpikir secara abstrak, belajar apapun harus terkait dengan objek yang bersifat konkrit. Keterbatasan berpikir yang sangat mempengaruhi hubungan sosial anak tunagrahita dengan orang-orang disekitarnya serta aktivitas belajar pada anak tunagrahita, salah satunya pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki perananan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu objek yang didapatkan dengan cara berpikir. Pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita diberikan agar dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Kompetensi Dasar (KD) Matematika Kelas VI SDLB Tunagrahita adalah anak mampu mengelompokkan gambar kegiatan sehari-hari berdasarkan waktu (pagi, siang, dan malam). Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SLB YPBB Bunga Biraeng Kelas VI Pada tanggal 26 Januari 2022 dilakukan di kelas. Ditemukan murid *Down Syndrome* yang berinisial J, berjenis kelamin laki-laki di SLB YPBB Bunga Biraeng mengalami hambatan dari segi akademik terkhusus pada mengenal konsep waktu. Hal tersebut diketahui setelah melakukan assesmen akademik terhadap anak yaitu menyuruh anak untuk menyebutkan angka-angka yang ada pada jam dinding, kemudian menunjukkan arah jarum panjang dan pendek sesuai dengan pukul yang tepat misalnya seperti pukul 01:00 dan seterusnya sampai dengan pukul 12:00. Setelah itu diketahui bahwa anak mampu menyebutkan angka-angka yang ada pada jam dinding tetapi belum mampu dalam mengarahkan jarum panjang dan jarum pendek yang ada pada jam sesuai dengan pukul yang tepat, dimana anak belum mengerti bahwa untuk menunjukkan pukul 01:00, anak harus menunjukkan arah jarum pendek ke angka 1 dan jarum panjang ke angka 12. Sementara dalam kurikulum 2013, yang digunakan pada SLB tersebut khususnya pada mata pelajaran matematika untuk murid tunagrahita kelas VI KD Matematika Kelas VI SDLB Tunagrahita anak sudah mampu mengelompokkan gambar kegiatan sehari-hari berdasarkan waktu (pagi, siang, dan malam).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Pada tanggal 27 Januari 2022 di SLB YPBB Bunga Biraeng dengan guru kelas VI (Hamdana S.Pd) Pada tanggal 27, anak tersebut belum pernah dijadikan subjek penelitian sebelumnya yang berarti anak tersebut baru pertama kali di jadikan subjek penelitian. Dan guru kelas menyatakan bahwa anak ini belum mampu mengenal konsep waktu dimana anak sulit untuk menunjukkan letak arah jarum panjang dan arah jarum jam pendek, dan anak hanya mampu



menunjukkan letak arah jarum panjang dan arah jarum jam pendek dengan bimbingan guru dengan cara memperlihatkan gambar jam kemudian memperlihatkan benda aslinya, akan tetapi menurut guru dengan menggunakan cara ini tidak akan membantu anak dalam perkembangan belajarnya dalam mengenal konsep waktu karena menurut guru tidak menggunakan media yang bersifat konkrit dan menarik. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang konkrit untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep waktu pada murid *Down Syndrome*. yang ada pada jam sesuai dengan pukul yang tepat, dimana anak belum mengerti bahwa untuk menunjukkan pukul 01:00, anak harus menunjukkan arah jarum pendek ke angka 1 dan jarum panjang ke angka 12. Sementara dalam kurikulum 2013, yang digunakan pada SLB tersebut khususnya pada mata pelajaran matematika untuk murid tunagrahita kelas VI KD Matematika Kelas VI SDLB Tunagrahita anak sudah mampu mengelompokkan gambar kegiatan sehari-hari berdasarkan waktu (pagi, siang, dan malam).

Salah satu pemecahan masalah yang ditawarkan ialah menggunakan media untuk memperjelas kemampuan mengenal konsep waktu menggunakan media *mock-up*. Media ini akan digunakan dalam pembelajaran matematika mengenal konsep waktu.

Selain itu ada beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai media *mock-up*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) membuktikan bahwa penggunaan media *mock-up* dengan system tata surya berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunanetra kelas IX di SMPLB-A YPAB Surabaya khususnya dalam mata pelajaran IPA. Kemudian penelitian yang dilakukan Maulidina dan Suryanti (2019) pada pembelajaran IPA diperoleh bahwa penggunaan media *mock-up* mampu mempengaruhi pembelajaran secara signifikan. menjahit siswa di kelas tata busana SLB Negeri 2 Padang dengan tindakan memberikan hadiah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadani dan Sri Zulfia Novrita (2019) pada Pelajaran kelas tata busana tentang penggunaan media *mock-up* pada mata Pelajaran menjahit memberikan dampak positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menjahit siswa di kelas tata busana SLB Negeri 2 Padang dengan tindakan memberikan hadiah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang direncanakan peneliti mengenai kemampuan mengenal konsep waktu diberi rancangan judul “Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Menggunakan Media *Mock-Up* Pada Murid *Down Syndrome*”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep waktu menggunakan media *mock-up* bagi murid *Down Syndrome*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk



mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep waktu pada Murid *Down Syndrome* melalui penggunaan media *Mock-Up*.

Tempat penelitian ini adalah di SLB YPBB Bunga Biraeng yang berlokasi di Dusun Anassappu, Desa Bontobiraeng selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode pos 92153. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Subjek penelitian ini adalah seorang murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng, berinisial J, berumur 15 tahun dan belum mampu mengenal konsep waktu berupa mengetahui waktu sesuai arah jarum jam berdasarkan angka yang ditunjuk dengan benar sehingga J selalu kesulitan dalam pelajaran matematika khususnya pada materi pengukuran, di Sekolah J selalu dibantu oleh gurunya dalam mengenal konsep waktu.

Tes berisi tentang kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika (pengukuran). Tes lisan dan tulisan digunakan peneliti untuk mengetes kemampuan mengenal konsep waktu siswa *Down Syndrome*, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan mengenal dan mengetahui arah jarum jam. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal konsep waktu sebelum penggunaan media *mock-up* dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal konsep waktu sesudah penggunaan media *mock-up*.

Tes terdiri dari 12 butir, dengan demikian jika murid mampu melakukan proses kegiatan yang diinstruksikan dengan benar sesuai aspek yang dinilai, maka diberi skor 1 (satu) dan jika siswa tidak mampu melakukan dengan benar kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai, maka diberi skor 0 (nol). Jadi skor maksimal yang dapat dicapai adalah 12 dan skor minimal adalah 0.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan mengenal konsep waktu menggunakan media *mock-up* pada murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng. Pengukuran terhadap kemampuan mengenal konsep waktu dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media *mock-up* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan mengenal konsep waktu murid *Down Syndrome*.

Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diperlihatkan materi pengenalan konsep waktu seperti menyebutkan, membaca dan menunjukkan angka-angka dengan menggunakan media *mock-up*. Materi tes yang diberikan berupa soal, yaitu siswa disuruh mengerjakan soal sesuai dengan aspek yang akan dinilai. Data hasil dianalisis menggunakan analisis deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

1) Gambaran Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Sebelum Penggunaan Media *Mock-Up* Pada Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng

Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal konsep waktu pada siswa *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng sebelum penggunaan media *mock-up*. *Pretest* dilakukan pada hari Kamis 27 Januari 2022 dengan jumlah soal sebanyak 12 soal berupa tes pengetahuan. Untuk lebih jelasnya hasil *pretest* kemampuan mengenal konsep waktu J dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Skor *Pretest* Kemampuan Awal Mengenal Konsep Waktu Murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng

No.	Subjek	Skor	Nilai	Kategori
1.	J	4	33,3	Sangat Tidak mampu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep waktu pada murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng memperoleh skor 4 dengan nilai 33,3.

2) Gambaran Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Setelah Penggunaan Media *Mock-Up* Pada Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng

Untuk mengetahui progress kemampuan mengenal konsep waktu pada murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng maka perlu dilaksanakan kegiatan latihan secara bertahap dan perlahan, pada saat tes mengenal konsep waktu pada pertemuan pertama hingga ke 3 kemampuan murid tetap pada kemampuan awal yaitu murid hanya memperoleh skor 4 dengan nilai 33,3. Kemudian pertemuan ke 4 dan 5 mengalami peningkatan. Namun terkadang murid merasa bosan dan jenuh ketika diberikan soal-soal pertanyaan mengenai konsep waktu yang mengakibatkan murid kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada pertemuan ke 7 kemampuan mengenal konsep waktu mengalami penurunan dikarenakan anak terkadang bosan dalam mengikuti proses pembelajaran berupa mengisi soal-soal pertanyaan yang diberikan peneliti yang mengakibatkan anak sering berlari keluar masuk kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Switri (2019) bahwa salah satu karakteristik kognitif anak tunagrahita sedang adalah sukar mengungkapkan ingatan dan mudah merasa bosan. Kemudian pada pertemuan ke 9 dan seterusnya terjadi peningkatan karena anak mulai tertarik melihat media *mock-up* yang diberikan sehingga anak mulai sering mengikuti pembelajaran mengenal konsep waktu.

Dari hasil penelitian selama 12 kali pertemuan, kegiatan yang sudah mampu murid lakukan dengan benar adalah pada aspek menuliskan angka-angka pada media *mock-up* dimulai dari angka 6, 7,

8, dan 9. Kemudian pada aspek membaca jam dimulai dari pukul 10:00 dan pukul 11:00. Pada aspek menunjukkan arah jarum jam dimulai dari pukul 02:00, pukul 03:00 dan pukul 04:00

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal konsep waktu murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng mengalami peningkatan setelah penggunaan media *mock-up* pada pembelajaran mengenal konsep waktu. Hal tersebut dapat di tunjukan dari tes awal (*pretest*) memperoleh nilai 33,3 kemudian meningkat menjadi 75 pada tes akhir (*posttest*).

3) Gambaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Setelah Penggunaan Media *Mock-Up* Pada Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng

Kemampuan mengenal konsep waktu murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga biraeng setelah penggunaan media *mock-up* dapat diketahui melalui tes akhir.

Tabel 2. Data Skor Akhir Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Murid *Down Syndrome* Kelas VI Di SLB YPBB Bunga Biraeng

No.	Subjek	Skor	Nilai	Kategori
1.	J	9	75	Mampu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep waktu yang dimiliki subjek J murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng setelah penggunaan media *mock-up* dengan 12 kali pertemuan yang dilakukan peneliti, murid memperoleh skor 9 dengan nilai 9. Sehingga tes akhir kemampuan mengenal konsep waktu pada murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng memperoleh nilai 75.

4) Perbandingan Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media *Mock-Up* Pada Murid *Down Syndrome* Kelas VI Di SLB YPBB Bunga Biraeng

Kemampuan mengenal konsep waktu murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng sebelum dan sesudah penggunaan media *mock-up* dapat di tempuh dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir

Tabel 3. Data Skor Tes Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Media *Mock-Up* Pada Subjek J Kelas VI Di SLB YPBB Bunga Biraeng

No.	Tes	Skor	Nilai	Kategori
1.	Sebelum	4	33,3	Sangat tidak mampu
2.	Setelah	9	75	Mampu

Hasil kemampuan mengenal konsep waktu melalui penggunaan media *mock-up* mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemampuan mengenal konsep waktu murid *Down Syndrome* kelas

VI di SLB YPBB Bunga Biraeng. Hal tersebut dilihat dari skor awal sebelum diberi perlakuan menunjukkan murid sangat tidak mampu dan setelah diberi perlakuan skor yang diperoleh murid mengalami peningkatan mampu. Untuk lebih jelas maka dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

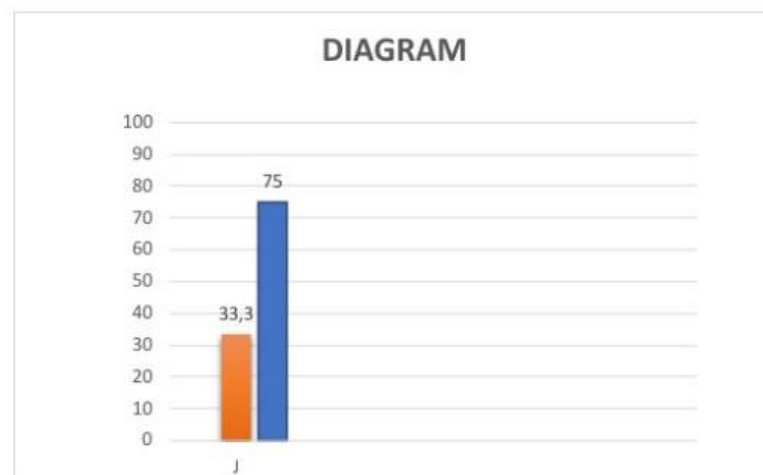


Diagram 1. Visualisasi Nilai Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Mock-Up

Pembahasan

Kemampuan mengenal konsep waktu pada murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng setelah penggunaan media *mock-up*. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor *pretest* atau sebelum penggunaan media *mock-up* murid mendapatkan skor 4 dengan nilai 33,3 dengan kategori sangat tidak mampu. Kemudian pada *posttest* atau tes akhir setelah penggunaan media *mock-up* murid mendapat skor 9 dengan nilai 75 dengan kategori mampu.

Salah satu Upaya yang diberikan kepada murid yang mengalami hambatan dalam mengenal konsep waktu yaitu penggunaan media *mock-up*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada murid setelah dilakukan dua kali tes, yakni tes sebelum dan setelah penggunaan media *mock-up*. Pada tes awal atau sebelum penggunaan media *mock-up* subjek memperoleh skor 4 dengan nilai 33,3. Sedangkan pada tes akhir subjek memperoleh skor 9 dengan nilai (75).

Peningkatan ini dikarenakan pembelajaran konsep waktu menggunakan media *mock-up* menjadi salah satu media yang tepat bagi anak *Down Syndrome*. Septy Nurfadillah,dkk (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran bukan hanya sekedar media yang digunakan dalam pembelajaran melainkan sebuah motivasi belajar bagi murid agar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran yang



akan guru ajarkan serta media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga murid merasa bersemangat dan senang selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Kemampuan mengenal konsep waktu murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng sebelum penggunaan media *mock-up* berada dalam kategori sangat tidak mampu. (2) Kemampuan mengenal konsep waktu murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng setelah penggunaan media *mock-up* berada dalam kategori mampu. (3) Ada peningkatan kemampuan mengenal konsep waktu melalui penggunaan media *mock-up* murid *Down Syndrome* kelas VI di SLB YPBB Bunga Biraeng

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, S. (2022). *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Asmar, dkk. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*. Guepedia.com
- Bastiana. (2014). *Bentuk Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Di Sekolah*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Erna, Y. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Faujiah, N. dkk. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*, Vol. 3 (2): 82-86
- Hidayanto, D. H. (2019). *Manajemen Waktu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Kustadi C & Darmawan D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Latief, R & Utud, Y. (2017). *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana
- Magdalena, I. (2021). *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Mangungsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Depok: LPSP3 UI.
- Maryanti. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Perempuan Dan Anak Kelompok Rentan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Maulidina, E & Suryanti. (2019). Pengaruh Media Mock Up Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(7) 3861-3871) Diakses pada tanggal 13 Agustus 2022
- Muhtar, T & Lengkana, A.S. (2019). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jawa Barat: UPISumedang Press
- Novi, M. (2019). Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. 14(1) 111-134) Diakses pada tanggal 18 Juni 2023
- Nurfadillah, S, dkk. (2021). *Media Pembelajaran Tingkat SD*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI



- Ramadani, R & Novrita, S.Z. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Rok Melalui Media Mock-Up Di Kelas Tata Busana Siswa SLB Negeri 2 Padang. *Gorga Jurnal Seni Rupa*. 8(01) 2301-5942)
- Restian. A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMM Press
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Santrianawati. (2018). *Media Dan Sumber Belajar*.Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Sari, VF. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Mock-up Sistem Tata Surya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2022
- Septy, N, dkk. (2021). *Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Siyoto,P S., & Sodik, A., (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sruwiyono (Ed.) 2008. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*. Jebres Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Jejak
- Suharimi, A. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumiharsono, R & Hasanah, H. (2018). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV PUSTAKA ABADI
- Susilana, R & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV WACANA PRIMA
- Switri, E. (2020). *Membuat Media Pembelajaran untuk Pemula*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera
- Syarifuddin & Utari, E.K. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing
- Trygu. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Gunungsitoli: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia